

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) yang dimaksud dengan pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 2, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, standar kompetensi lulusan dirumuskan sebagai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan tertentu. Tujuan umum Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 (TAP MPR No. IV/MPR/1973)

Kurikulum 2013 merupakan penyepurnaan dari pelaksanaan kurikulum KTSP 2006. Dengan pelaksanaan kurikulum 2013 kompetensi yang diharapkan adalah kemampuan berkomunikasi, berfikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, menjadi warga negara yang efektif. Standar proses pada kurikulum 2013 dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta (pendekatan *scientific*). Selain hal tersebut kurikulum 2013 juga menekankan pada pencapaian sikap dengan mengintergrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada semua mata pelajaran yang dituangkan dalam kompetensi inti (KI).

Kerja sama merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Sikap kerja sama yang dimiliki siswa kelas IV SD Negeri Asmi sangat rendah, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Rendahnya sikap kerja sama yang dimiliki siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat siswa pasif, hasil belajar rendah dan guru lebih mendominasi pembelajaran. Berdasarkan data hasil ulangan harian semester 1 tahun ajaran 2015/2016 khususnya subtema gaya dan gerak terlihat bahwa dari 35 siswa, hanya 15 siswa atau 42,8% yang lulus dengan KKM 7,0. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM ada 20 siswa atau 57,2%. Perolehan hasil belajar siswa tersebut perlu mendapat perhatian dengan cara menerapkan model yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Banyak siswa yang tidak mencapai KKM disebabkan oleh kurangnya pemberian tugas berupa proyek, siswa hanya mendengar dan melihat tanpa adanya campur tangan. Dan juga kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran sehingga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, selain itu siswa kurang memiliki motivasi belajar dikarenakan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik minat siswa untuk belajar sehingga siswa merasa cepat bosan. Bahkan ada beberapa siswa yang bergurau dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi. Kurangnya pemahaman siswa pada materi yang disampaikan, hal tersebut dikarenakan siswa tidak dihadapkan pada

pembelajaran yang konkrit dan bersifat kontekstual serta kurangnya sikap kerja sama yang dimiliki siswa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa yaitu melalui penerapan model *project based learning* (PjBL). Model PjBL merupakan model pembelajaran berbasis proyek. Melalui proyek siswa akan lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (2014, h. 22) pengertian pembelajaran Berbasis Proyek (*project based learning*) adalah “model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpresentasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar”.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengenali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi siswa.

Pada proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan siswa diberi kesempatan untuk bersosialisasi dan bekerjasama dengan teman kelompok serta bertanggung jawab atas tugas yang telah dilakukan dalam diskusi kelompok.

Hal ini sejalan dengan model PjBL menurut *Buck Institute For Education* dalam Khamdi (2007) adalah:

Project based learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara berkelompok, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik. *Project based learning* merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara berkelompok.

Keunggulan pembelajaran berbasis proyek ialah meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, karena dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran. Membuat peserta didik mejadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek ini juga menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi dan refleksi. Menurut studi penelitian, pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, sering menyebabkan absensi berkurang dan lebih sedikit masalah disiplin di kelas. Siswa juga menjadi lebih percaya diri berbicara dengan kelompok orang, termasuk orang dewasa.

Pelajaran berbasis proyek juga meningkatkan antusiasme untuk belajar. Ketika anak-anak bersemangat dan antusias tentang apa yang mereka pelajari, mereka sering mendapatkan lebih banyak terlibat dalam subjek dan kemudian memperluas minat mereka untuk mata pelajaran lainnya.

Pada kurikulum 2013 terdapat beberapa tema, peneliti akan mengkaji dari salah satu tema yaitu selalu berhemat energi dengan subtema gaya dan gerak, pada subtema ini siswa kurang terampil dalam proses pembelajaran sehingga peneliti mengambil subtema ini, dengan adanya permasalahan di atas peneliti menganggap bahwa dengan model PjBL siswa dapat dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan kelas berjudul **“Penerapan Model *Project Based Learning* pada Subtema Gaya dan Gerak dalam Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Asmi Bandung”**. Untuk mengetahui benar tidaknya penerapan model PjBL dapat meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa dalam memahami subtema gerak dan gaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan, hal tersebut dikarenakan siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengaplikasikannya.

2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran sehingga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, hal tersebut dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Siswa kurang memiliki motivasi belajar, hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik minat siswa untuk belajar.
4. Beberapa siswa bergurau dengan temannya saat guru sedang menerangkan pelajaran, hal tersebut dikarenakan guru lebih mendominasi pembelajaran dan siswa hanya dituntut untuk mendengarkan saja.
5. Kurangnya pemahaman siswa pada materi yang disampaikan, hal tersebut dikarenakan siswa tidak dihadapkan pada pembelajaran yang konkrit dan bersifat kontekstual.
6. Kurangnya sikap kerja sama yang dimiliki siswa, hal tersebut dikarenakan siswa lebih terbiasa mengikuti pembelajaran secara individual.

C. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Dapatkah model PjBL meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema gaya dan gerak?”.

2. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah di atas masih terlalu luas sehingga belum jelas batasan mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah dapat dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a) Bagaimana hasil belajar siswa pada subtema gaya dan gerak sebelum menggunakan model PjBL?
- b) Bagaimana dokumen guru saat proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL pada subtema gaya dan gerak?
- c) Bagaimana aktivitas guru saat proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL pada subtema gaya dan gerak?
- d) Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL pada subtema gaya dan gerak?
- e) Bagaimana aktivitas siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL pada subtema gaya dan gerak?
- f) Bagaimana hasil belajar siswa pada subtema gaya dan gerak setelah menggunakan model PjBL?

D. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka perlu ditetapkannya batasan masalah. Dasar adanya batasan masalah ini disesuaikan dengan kemampuan penulis, baik dari segi waktu, tenaga, bahkan biaya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model PjBL (*Project Based Learning*).
2. Materi yang digunakan adalah subtema gaya dan gerak tema selalu berhemat energi.
3. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah peningkatan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan pada penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema gaya dan gerak melalui model PjBL.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk meningkatkan sikap kerja sama kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema gaya dan gerak melalui model PjBL.
- b) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema gaya dan gerak melalui model PjBL.
- c) Untuk meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema gaya dan gerak melalui model PjBL.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru kelas IV SD Negeri Asmi dan peneliti memiliki pengetahuan tentang penggunaan model-model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran di SD, terutama untuk meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa dengan penggunaan model PjBL pada subtema gaya dan gerak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat menjadi acuan bagi sekolah guna menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran khususnya pada subtema gaya dan gerak di kelas IV SD Negeri Asmi.

c. Bagi Siswa

Dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan khususnya pada subtema gaya dan gerak.

d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian serta bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan model PjBL.

G. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar siswa sebagian besar belum mencapai ketuntasan serta kurangnya sikap kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru mendominasi kegiatan pembelajaran dan faktor siswa yang belum bisa berperan aktif, antusiasme belajar siswa rendah. Untuk itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa pada subtema gaya dan gerak yaitu dengan menggunakan model PjBL.

PjBL diterapkan untuk menumbuhkan siswa lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan hasil belajar siswa, karena PjBL mengkondisikan dan memaksa mereka mau mencari solusi pemecahan untuk menuntaskan proyeknya.

Kelebihan model PjBL menurut Kemendikbud (2014, h. 23) adalah “meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikan

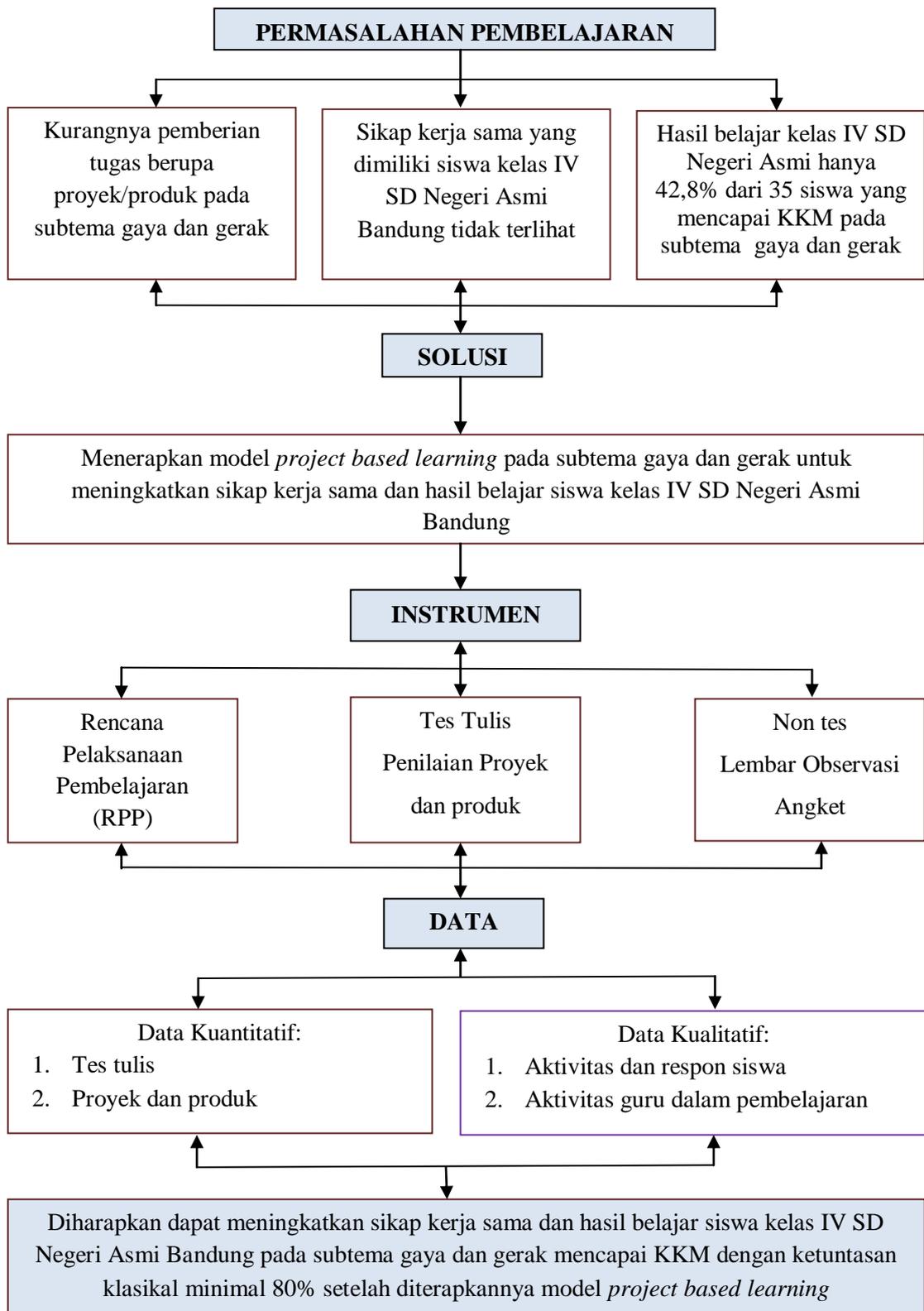
keterampilan komunikasi dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber”.

Kelebihan lain dari PjBL ialah dapat mengembangkan jawaban yang bermakna bagi suatu masalah yang akan membawa siswa mampu menuju pemahaman lebih dalam mengenai materi pada subtema gaya dan gerak. Memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri, membuat siswa selalu aktif dalam pembelajaran. PjBL membantu siswa mempelajari bagaimana cara untuk mentransfer pengetahuan mereka ke dalam masalah dunia nyata. PjBL mengembangkan keterampilan berfikir kritis setiap siswa serta kemampuan mereka untuk beradaptasi, untuk belajar dengan situasi yang baru serta pengetahuan baru.

Hasil penelitian Pitri Apriani (2014) menyatakan bahwa model PjBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema ayo cintai lingkungan dalam pembelajaran 1 di kelas IV SD Negeri Belendung IV Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

Hasil penelitian Hanifah (2014) menyatakan bahwa model PjBL mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Halimun Bandung pada subtema wujud benda dan cirinya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Asmi Bandung. Penerapan model pembelajaran dapat dilihat dari bagan berikut ini.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian Tindakan Kelas

H. Asumsi

Berdasarkan kerangka pemikiran sebagaimana telah diuraikan di atas, maka asumsi dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Model PjBL menurut Duch (1995) adalah “PjBL atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran yang mencirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan”.
2. Model PjBL menurut H. S B Barrows (1982), “PjBL sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (*knowledge*) baru”.
3. Model PjBL menurut Suradjono (2004), “PjBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan pengetahuan baru”.

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi dan kerangka berfikir sebagaimana telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: “**Model *Project Based Learning* pada Subtema Gaya dan Gerak dapat Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Asmi Bandung**”.

J. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan terlebih dahulu secara operasional, yaitu:

1. Trianto (2010, h. 17) mengemukakan “pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”.
2. *Project based learning* menurut Kemendikbud (2014, h. 22) adalah “pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar”. PjBL diterapkan untuk menumbuhkan siswa lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada pengetahuan, pemahaman dan keterampilannya, karena PjBL mengkoordinasikan dan memaksa mereka mau mencari solusi pemecahan untuk menuntaskan proyeknya.
3. Surgent dalam Santosa (1992, h. 29) menyatakan bahwa kerja sama merupakan usaha terkoordinasi di antara anggota kelompok atau masyarakat yang diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Santosa menyatakan bahwa kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota kelompok yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seseorang individu hanya dapat mencapai tujuan bila individu lain juga mencapai tujuan.

4. Hasil belajar menurut Wahidmurni, dkk. (2010, h. 18) menjelaskan bahwa “Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek”.

K. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teoritis

Kajian teori, analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran, sistem evaluasi.

3. Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data, dan indikator keberhasilan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi peneliti.